

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Ruang Lingkup Penelitian**

Penulis melakukan suatu pembatasan masalah dengan tujuan agar penelitian dapat dilakukan secara terarah dan hasil yang diperoleh dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya. Batasan-batasan tersebut adalah:

1. Struktur modal yang diproksikan dengan *Debt Equity Ratio* dari laporan keuangan tahunan perusahaan konstruksi yang terdaftar di BEI dari tahun 2014-2018
2. Ukuran perusahaan yang menggunakan proksi Ln total asset dari laporan keuangan tahunan perusahaan konstruksi yang terdaftar di BEI dari tahun 2014-2018
3. Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Equity* (ROE) dari laporan keuangan tahunan perusahaan konstruksi yang terdaftar di BEI dari tahun 2014-2018
4. Ringkasan Harga saham perusahaan konstruksi yang terdaftar di BEI dari tahun 2014-2018

#### **3.2. Sumber Data dan Jenis Data**

### 3.2.1. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan sektor konstruksi yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) periode 2014-2018 diperoleh melalui laporan yang dipublikasikan melalui *website* [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

Data sekunder adalah data yang sudah tersedia sehingga kita tinggal mencari dan mengumpulkannya, data sekunder dapat diperoleh dengan lebih mudah cepat karena sudah tersedia di perusahaan-perusahaan dan kantor-kantor pemerintahan.

### 3.2.2. Jenis data

Jenis data dalam penelitian ini adalah internal dan eksternal yang diperoleh melalui laporan tahunan yang dipublikasikan perusahaan yang terdaftar di BEI, data tersebut dalam kategori *time series* yang diambil dalam periode 2014-2018 dengan alat bantu penelitian menggunakan SPSS.

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Data perusahaan yang bersifat kuantitatif, berupa data *Debt to equity ratio total assets*, dan *return on equity*

2. Data historis saham perusahaan sektor konstruksi yang terdaftar di BEI mulai tahun 2014-2018

### **3.3. Populasi dan Sampel**

#### **3.3.1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang diharapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah saham emiten sektor konstruksi yang aktif diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018.

#### **3.3.2. Sampel**

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi. Teknik yang dilakukan dalam pengambilan sampel adalah *Purposive Sampling*. Menurut Usman dan Akbar, metode ini digunakan apabila anggota sampel yang dipilih secara khusus berdasarkan tujuan penelitian tertentu sebagai kunci untuk dijadikan sampel, sedangkan yang

tidak masuk dalam karakteristik yang ditentukan akan diabaikan atau tidak dijadikan sampel<sup>1</sup>.

**Tabel 3.1**  
**Sampel Penelitian**

<b>Kriteria</b>	<b>Jumlah Perusahaan</b>
Jumlah Perusahaan Konstruksi yang terdaftar di BEI	16
Jumlah Perusahaan konstruksi yang terdaftar di BEI periode 2014-2018	10
Jumlah Perusahaan yang mempublikasikan Laporan Tahunan	10

Sumber data: idx.co.id, 2019

**Tabel 3.2**  
**Sampel Perusahaan**

No	Kode Saham	Nama Emiten	Tanggal IPO
1	ACST	Acset Indonusa Tbk	24 Juni 2013
2	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk	18 Maret 2004
3	DGIK	Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk	19 Desember 2007
4	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk	19 Desember
5	NRCA	Nusa Raya Cipta Tbk	27 Juni 2013
6	PTPP	Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk	09 Februari 2010
7	SSIA	Surya Semesta Internusa Tbk	29 Maret 1997
8	TOTL	Total Bangun Persada Tbk	25 Juli 2006
9	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk	29 Oktober 2007
10	JKON	Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk.	04 Desember 2007

Sumber: www.idx.co.id

### 3.4. Teknik Analisis Data

---

<sup>1</sup> Akbar dan Usman, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm 96

Berdasarkan hipotesis yang telah ditentukan, maka analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel intervening (mediasi). Metode ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak dapat diamati dan diukur. Untuk mempermudah pelaksanaan perhitungan menggunakan alat bantu SPSS *windows versi 25*.

### **3.5. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian**

Statistik deskriptif bertujuan untuk mengembangkan atau menggambarkan profil data penelitian dan mengidentifikasi variabel-variabel pada setiap hipotesis. Statistik deskriptif yang digunakan antara lain rata-rata (*mean*), maksimum, minimum, dan standar deviasi. Variabel yang digunakan adalah struktur modal (*Debt to equity ratio*), ukuran perusahaan, profitabilitas (*Return on Equity*), harga saham.

### **3.6. Pengujian Asumsi Klasik**

Mengingat metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dan data penelitian yang digunakan adalah data sekunder, maka untuk memenuhi syarat yang ditentukan sehingga penggunaan model regresi linier berganda perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yang digunakan

yaitu: uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi yang secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut :

### **3.6.1. Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui suatu populasi suatu data dapat dilakukan dengan analisis grafik. salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram dan normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram dan normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal.

### **3.6.2. Uji Linearitas**

Uji linearitas memiliki tujuan untuk melihat apakah spesifikasi model yang akan digunakan benar atau tidak. Apakah fungsi yang digunakan dalam suatu studi empiris

sebaiknya berbentuk linear, kuadrat, atau kubik. Dengan uji linearitas akan diperoleh informasi apakah model empiris sebaiknya linear, kuadrat, atau kubik. Uji linearitas memiliki tujuan untuk mengetahui apakah dua variabel memiliki hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Biasanya, uji ini digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Pengujian pada program SPSS dengan menggunakan *Test for Linearity* dengan taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan memiliki hubungan yang linear apabila signifikansi (*Linearity*) kurang dari 0,05.

### **3.6.3. Uji Multikolinearitas**

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel-variabel independen saling berkorelasi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen.

Jika antar variabel bebas berkorelasi dengan sempurna maka disebut multikolinearitasnya sempurna (*perfect multicollinearity*), yang berarti model kuadrat terkecil tersebut tidak dapat digunakan. Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas pada suatu model

regresi adalah dengan melihat nilai tolerance dan VIF (*Variance Inflation Factor*), yaitu :

- Jika nilai tolerance  $> 0.10$  dan VIF  $< 10$ , maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinearitas pada penelitian tersebut.
- Jika nilai tolerance  $< 0.10$  dan VIF  $> 10$ , maka dapat diartikan bahwa terjadi gangguan multikolinearitas pada penelitian tersebut.

#### **3.6.4. Uji Autokorelasi**

Autokorelasi adalah keadaan dimana terjadinya korelasi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang terjadi antara residual pada saat pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Metode pengujian menggunakan uji Durbin-Watson (uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut:<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Duwi Priyatno, *Paham Analisa Statistik Data Dengan SPSS*, (Yogyakarta: Mediakom, 2010) Hlm. 87

1. Jika  $d$  lebih kecil dari  $d_l$  atau lebih besar dari  $(4-d_l)$ , maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
2. Jika  $d$  terletak antara  $d_u$  dan  $(4-d_u)$ , maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.
3. Jika  $d$  terletak antara  $d_l$  dan  $d_u$  atau diantara  $(4-d_u)$  dan  $(4-d_l)$ , maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

### **3.6.5. Uji Heteroskedastisitas**

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya masalah heteroskedastisitas. Ada beberapa metode pengujian yang biasa digunakan diantaranya, yaitu uji Spearman's rho, yaitu mengkorelasikan nilai residual (*unstandardized residual*) dengan masing-masing variabel independen. Jika signifikan

korelasi kurang dari 0,05 maka pada model regresi terjadi masalah heteroskedastisitas.

### **3.7. Uji Hipotesis**

Uji hipotesis adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah kesimpulan pada sampel dapat berlaku untuk populasi (dapat digeneralisasi). Perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana  $H_0$  ditolak). Sebaliknya disebut tidak signifikan bila nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana  $H_0$  diterima.

#### **3.7.1. Uji F (Simultan)**

Uji simultan (Uji Statistik f) pada dasarnya digunakan untuk menguji apakah semua variabel independen atau bebas yaitu harga saham yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat yaitu Harga saham. Hipotesis nol ( $H_0$ ) yang diuji adalah apakah semua parameter dalam model sama dengan nol.

#### **3.7.2. Uji t (Parsial)**

Pengujian ini dilakukan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel tidak bebas atau terikat

secara terpisah atau parsial serta penerimaan atau penolakan hipotesa. Pengujian ini dilakukan berdasarkan perbandingan nilai  $t_{hitung}$  masing-masing koefisien regresi dengan nilai  $t_{tabel}$  (nilai hitung tabel kritis) dengan tingkat signifikansi 5% dengan derajat kebebasan  $df = (n-k-1)$ , dimana  $n$  adalah jumlah observasi dan  $k$  adalah jumlah variabel.

- Jika  $t_{hitung} < t_{tabel} (n-k-1)$ , maka  $H_0$  diterima artinya variabel hitung tabel independen (DER) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (hargasaham).
- Jika  $t_{hitung} > t_{tabel} (n-k-1)$ , maka  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_a$  hitung tabel artinya variabel independen (DER) berpengaruh terhadap variabel dependen (harga saham).

### **3.7.3. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) diukur untuk mengetahui sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yang biasanya diberi simbol  $R^2$  menunjukkan hubungan pengaruh antara dua variabel yaitu variabel independen (DER) sebagai  $X_1$  dan (ukuran perusahaan) sebagai  $X_2$  dan variabel

dependen yaitu (harga saham) dari hasil perhitungan tertentu.<sup>3</sup>

### **3.8. Analisis Jalur**

Analisis jalur adalah suatu teknik pengembangan dari regresi linier ganda. Teknik ini digunakan untuk menguji besarnya sumbangan (kontribusi) yang ditunjukkan oleh koefisien jalur pada setiap diagram jalur dari hubungan kausal antar variabel X1 dan X2 terhadap Y serta dampaknya terhadap Z. “Analisis jalur ialah suatu teknik untuk menganalisis hubungan sebab akibat yang terjadi pada regresi berganda jika variabel bebasnya mempengaruhi variabel tergantung tidak hanya secara langsung tetapi juga secara tidak langsung”<sup>4</sup>.

Analisis jalur adalah penggunaan analisis regresi untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel yang telah ditetapkan sebelumnya, sedangkan menurut Noor analisis jalur atau disebut path analysis ialah keterkaitan hubungan atau pengaruh antara variabel bebas, variabel intervening, dan variabel terikat dimana penelitian mendefinisikan secara jelas bahwa suatu variabel akan menjadi penyebab bagi variabel lainnya yang bisa disajikan dalam

---

<sup>3</sup> Ibid.Hlm 66

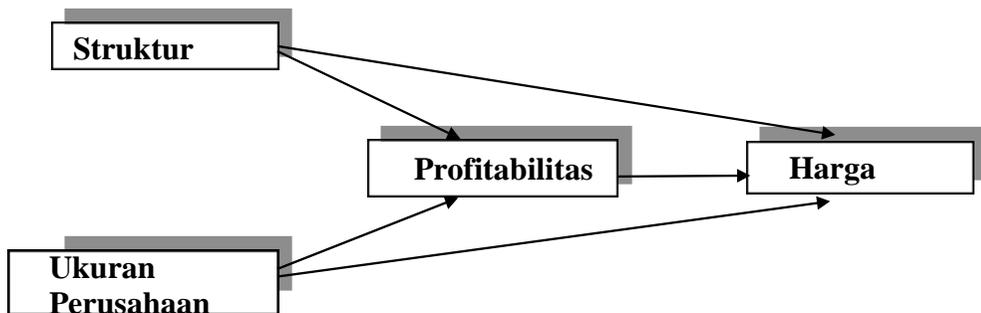
<sup>4</sup> Imam Ghazali, *Aplikasi Analisa Multivariate dengan Program*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro ISBN 979.704.015.1)

bentuk diagram. Teknik analisis jalur menggambarkan keterkaitan antara regresi berganda dengan variabel yang hendak di ukur. Manurung menerangkan tentang langkah-langkah dalam analisis jalur dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut<sup>5</sup>:

- **Tahap I**

Menentukan diagram jalurnya berdasarkan paradigma hubungan variabel sebagai berikut :

**Gambar 3.1**  
**Diagram jalur pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham dengan Profitabilitas sebagai variable intervening**



- **Tahap II**

Menentukan persamaan struktural sebagai berikut:

$$M(\text{ROE}) = \beta\text{DER} + \beta\text{UP} + e1(\text{Persamaan struktural 1})$$

<sup>5</sup> Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Penerbit Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm 265.

$Y(\text{Harga Saham}) = \beta_{\text{DER}} + \beta_{\text{UP}} + \beta_{\text{ROE}} + e_1$  (Persamaan struktural 2)

- **Tahap III**

Menganalisis dengan menggunakan SPSS, seperti langkah-langkah berikut ini. Analisis ini terdiri dari dua langkah, yaitu analisis untuk substruktural 1 dan substruktural 2:

**3.8.1. Analisis substruktural 1**

**1. Tahap Menghitung Persamaan Regresi**

Implementasi hasil perhitungan SPSS berdasarkan nilai analisis regresi dan menentukan persamaan struktural berdasarkan diagram jalur yang ditentukan.

**a. Analisis Regresi**

- 1) Mengetahui pengaruh X1 dan X2 secara simultan terhadap M

Untuk mengetahui pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas secara simultan adalah dari hasil perhitungan dalam model *summary*, khususnya angka R square yang digunakan untuk mengetahui besarnya Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan dengan cara menghitung koefisien determinasi (KD) dengan menggunakan rumus:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Untuk mengetahui kelayakan model regresi sudah benar atau salah, diperlukan uji hipotesis. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan angka F. Pengujian dapat dilakukan dengan dua cara yaitu:

- a) Membandingkan besarnya angka F-hitung dengan F-tabel
- b) Menghitung F-hitung
- c) Menghitung F-tabel dengan ketentuan sebagai berikut: taraf signifikansi 0,05 dan derajat kebebasan (dk) dengan ketentuan numerator (Jumlah variable – 1) dan denominator (jumlah kasus-4)
- d) Menentukan kriteria uji hipotesis sebagai berikut
  - i) Jika  $F\text{-hitung} < F\text{-tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima
  - ii) Jika  $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.
- e) Mengambil keputusan
- f) Membandingkan angka taraf signifikansi (sig) dengan signifikansi 0,05.

- i) Jika sig. Penelitian  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima
  - ii) Jika sig. Penelitian  $> 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  ditolak
- 2) Mengetahui pengaruh  $X_1$  dan  $X_2$  secara parsial terhadap  $M$

Untuk mengetahui besarnya pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan digunakan uji  $t$ . Untuk mengetahui besarnya pengaruh digunakan angka beta atau *standardized coefficient*. Langkah-langkah analisis dapat dilakukan dengan cara:

- a) Mengetahui hipotesis
- b) Mengetahui besarnya angka  $t$ -hitung
- c) Menghitung besarnya angka  $t$ -tabel dengan ketentuan taraf signifikan  $0,05$  dan  $dk = (n-2)$
- d) Menentukan kriteria uji hipotesis:
  - i) Apabila  $F$ -hitung  $< F$ -tabel, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima
  - ii) Apabila  $F$ -hitung  $> F$ -tabel, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

- e) Membandingkan angka taraf signifikan (sig). dengan signifikansi 0,05, kriteria sebagai berikut:
  - i) Apabila sig. Penelitian < 0,05, maka Ho ditolak dan Ha diterima
  - ii) Apabila sig. Penelitian > 0,05, maka Ho diterima dan Ha ditolak
- f) Membuat keputusan.

### 3.8.2. Analisis Substruktural 2

$$Y = \beta X1 + \beta X2 + \beta M + e1$$

#### 1. Tahap Menghitung Persamaan Regresi:

Implementasi hasil perhitungan SPSS berdasarkan nilai analisis regresi dan menentukan persamaan structural berdasarkan diagram jalur yang ditentukan.

- a. Analisis Regresi
  - 1) Mengetahui pengaruh X1, X2, M secara simultan terhadap Y.

Untuk mengetahui pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas secara simultan adalah dari hasil perhitungan dalam model *summary*, khususnya angka R square yang digunakan untuk

mengetahui besarnya pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, melalui Profitabilitas terhadap Harga Saham dengan cara menghitung koefisien determinasi (KD) dengan menggunakan rumus:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Untuk mengetahui kelayakan model regresi sudah benar atau salah diperlukan uji hipotesis. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan angka F. pengujian dapat dilakukan dengan dua cara yaitu:

- a) Membandingkan besarnya angka F-hitung dengan F-tabel
- b) Menghitung F-hitung
- c) Menghitung F-tabel dengan ketentuan sebagai berikut: taraf signifikansi 0,05 dan derajat kebebasan (dk) dengan ketentuan numerator (Jumlah variable – 1) dan denominator (jumlah kasus-4)
- d) Menentukan kriteria uji hipotesis sebagai berikut:
  - i) Apabila  $F\text{-hitung} < F\text{-tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

- ii) Apabila  $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak
- e) Mengambil keputusan
- f) Membandingkan angka taraf signifikansi ( $\text{sig}$ ) dengan signifikansi 0,005.
  - i) Apabila  $\text{sig. Penelitian} < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima
  - ii) Apabila  $\text{sig. Penelitian} > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak
- 2) Mengetahui  $X_1$  dan  $X_2$  dan  $M$  secara parsial terhadap  $Y$ .

Untuk mengetahui besarnya pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Harga Saham digunakan uji  $t$ . Untuk mengetahui besarnya pengaruh digunakan angka beta atau standardized coefficient. Langkah-langkah analisis dapat dilakukan dengan cara:

- a) Mengetahui hipotesis
- b) Mengetahui besarnya angka  $t$ -hitung
- c) Menghitung besarnya angka  $t$ -tabel dengan ketentuan tara signifikan 0,05 dan  $dk = (n-2)$

- d) Menentukan kriteria uji hipotesis:
  - i) Apabila  $F\text{-hitung} < F\text{-tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima
  - ii) Apabila  $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak
- e) Membandingkan angka taraf signifikansi (sig). dengan signifikansi 0,05, kriterianya sebagai berikut:
  - i) Apabila sig. Penelitian  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima
  - ii) Apabila sig. Penelitian  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak
- f) Membuat keputusan.

### **3.9. Prosedur Analisis Variabel Mediasi**

Analisis variabel mediasi Baron dan Kenny atau yang lebih dikenal dengan strategy causal step, analisis ini memiliki tiga persamaan regresi yang harus diestimasi yaitu<sup>6</sup>:

1. Persamaan regresi sederhana variabel mediator (M) pada variabel independen (X) yang diharapkan

---

<sup>6</sup> R. M. Baron and Kenny, D. A. "The Moderator-Mediator Variable Distinction in Social Psychological Research: Conceptual, Strategic, and Statistical Considerations". (Journal of Personality and Social Psychology. Vol. 51, No. 6, 1173-1182. American Psychological Association, Inc.1986)

variabel independen signifikan mempengaruhi variabel mediator, jadi koefisien  $a \neq 0$ .

2. Persamaan regresi sederhana variabel dependen (Y) pada variabel independen (X) yang diharapkan variabel independen harus signifikan mempengaruhi variabel, jadi koefisien  $c \neq 0$ .
3. Persamaan regresi berganda variabel dependen (Y) pada variabel independen (X) dan mediator (M) yang diharapkan variabel mediator signifikan mempengaruhi variabel dependen, jadi koefisien  $b \neq 0$ .  
Mediasi terjadi jika pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen lebih rendah pada persamaan ketiga ( $c'$ ) dibandingkan pada persamaan kedua ( $c$ ).

Sebenarnya koefisien  $a$  dan  $b$  signifikan sudah cukup untuk menunjukkan adanya mediasi, meskipun  $c$  tidak signifikan. Sehingga tahap esensial dalam pengujian mediasional adalah step 1 dan step 3. Jadi (1) variabel independen mempengaruhi mediator dan (2) mediator mempengaruhi dependen meskipun independen tidak mempengaruhi dependen. Bila step 1 dan step 3 terpenuhi

dan koefisien  $c$  tidak signifikan ( $c = 0$ ) maka terjadi *perfect* atau *complete* atau *full mediation*. Bila koefisien  $c'$  berkurang namun tetap signifikan ( $c' \neq 0$ ) maka dinyatakan terjadi *partial mediation*.

Tiga model analisis yang melibatkan variabel mediator, antara lain adalah sebagai berikut:

1. *Perfect* atau *Complete* atau *Full Mediation* yang artinya variabel independen tidak mampu untuk memengaruhi secara signifikan variabel dependen tanpa melalui variabel mediator.
2. *Partial Mediation* yang artinya variabel independen mampu memengaruhi secara langsung variabel dependen maupun tidak langsung dengan melibatkan variabel mediator.
3. *Unmediated* yang artinya variabel independen mampu memengaruhi secara langsung variabel dependen tanpa melibatkan variabel mediator.

Baron dan Kenny menjelaskan tentang prosedur analisis variabel mediator secara sederhana melalui analisis regresi. Kita dapat melakukan analisis regresi sebanyak empat kali<sup>7</sup>.

---

<sup>7</sup> Ibid

1. X memprediksi Y

Analisis regresi ini akan menghasilkan nilai estimator predictor (di SPSS simbolnya juga B).

Kita namakan nilai ini dengan rumus jalur c. Jalur ini nilainya diharapkan signifikan ( $P < \alpha = 0,05$ ).

2. X memprediksi M

Analisis regresi ini akan menghasilkan nilai estimator prediktor (di SPSS simbolnya juga B).

Kita namakan nilai ini dengan rumus jalur a. Jalur ini nilainya juga diharapkan signifikan ( $P < \alpha = 0,05$ )

3. M memprediksi Y (mengestimasi DV dengan mengendalikan IV)

Sekarang kita menganalisis efek M dan X terhadap Y. Masukkan X dan M sebagai prediktor terhadap Y. Analisis regresi ini akan menghasilkan dua nilai estimasi prediktor dari M dan X. Prediksi nilai M terhadap Y kita namakan jalur c'. Jalur-b nilainya diharapkan signifikan sedangkan jalur-c' nilainya diharapkan tidak signifikan.

Jadi empat tahapan prosedur analisisnya, ialah:

- i. Mengestimasi jalur-c: meregres Y dengan X sebagai prediktor.
- ii. Mengestimasi jalur-a: meregres M dengan X sebagai prediktor.
- iii. Mengestimasi jalur-b: meregres Y dengan M sebagai prediktor.
- iv. Mengestimasi jalur-c': meregres Y dengan X dan M sebagai prediktor.

Menurut Baron dan Kenny, sebuah variable dapat dikatakan menjadi mediator jika hasilnya adalah:

- a. Jalur-c: signifikan
- b. Jalur-a: signifikan
- c. Jalur-b: signifikan
- d. Jalur-c': tidak signifikan**